

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pertambangan di Indonesia berkembang dengan cepat, memberikan manfaat bagi perekonomian, namun juga menimbulkan masalah bagi manajemen perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan pertambangan berada di bawah tekanan untuk memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan selain keuntungan finansial karena Industri pertambangan merupakan sektor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga keuangan pertambangan telah mengalami perkembangan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir (Xi et al., 2021). Manajemen yang efektif harus menciptakan keseimbangan antara ekspansi ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ekonomi Indonesia secara signifikan didorong oleh ekspansi industri pertambangan yang cepat. Baru-baru ini, industri ini telah memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Namun, seiring dengan pencapaian tersebut, kejadian ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang teknik pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan.

Evaluasi nilai perusahaan di Indonesia mencakup banyak sekali faktor yang mempengaruhi penilaian dan peningkatan nilai perusahaan dalam lanskap pasar. Terutama, lingkungan makroekonomi Indonesia memiliki arti penting dalam penilaian nilai perusahaan (Ismawati et al., 2023). Dinamika ekonomi makro, yang

mencakup ekspansi PDB, tren inflasi, dan fluktuasi suku bunga, memiliki dampak langsung pada penilaian perusahaan. Bersamaan dengan itu, volatilitas politik dan perubahan dalam arahan pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk sentimen investor dan lintasan kinerja pasar saham. Di luar variabel ekonomi dan politik, faktor-faktor tambahan seperti kompetensi manajerial, ekspansi pendapatan, margin profitabilitas, dan prospek masa depan berkontribusi secara signifikan terhadap evaluasi nilai perusahaan. Evaluasi yang cermat dan komprehensif yang mencakup dimensi-dimensi ini sangat penting untuk memahami nilai yang melekat pada suatu perusahaan dan untuk menjalankan strategi investasi yang bijaksana (Mwenda et al., 2023). Melalui pertimbangan yang komprehensif dari aspek-aspek ini, investor dapat melihat peluang investasi yang prospektif dan memitigasi risiko dalam lingkungan yang dinamis yang menjadi ciri khas pasar Indonesia.

Selain itu, domain tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan muncul sebagai titik fokus dalam evaluasi nilai perusahaan (Tiep Le & Nguyen, 2022). Isu-isu tata kelola perusahaan yang relevan, seperti pengembangan transparansi, kepatuhan terhadap standar akuntabilitas, dan perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, sangat memengaruhi persepsi investor mengenai ketahanan perusahaan dan lintasan pertumbuhan yang prospektif. Perusahaan yang menjunjung tinggi praktik tata kelola yang terpuji sering kali mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dan menimbulkan daya tarik bagi calon investor. Selain itu, pertimbangan regulasi merupakan aspek penting dalam penentuan nilai perusahaan dalam konteks Indonesia. Transformasi dalam kerangka kerja

perpajakan, protokol lingkungan, peraturan ketenagakerjaan, dan kebijakan khusus industri memiliki pengaruh substantif terhadap kinerja perusahaan dan metrik penilaian. Kerangka kerja peraturan yang ditandai dengan konsistensi dan penerimaan terhadap kebutuhan bisnis berfungsi untuk menopang kenaikan nilai perusahaan, sedangkan perubahan kebijakan yang tiba-tiba atau tidak menentu menimbulkan iklim ketidakpastian, sehingga berpotensi mengikis penilaian perusahaan.

Selama bertahun-tahun, industri batubara telah menjadi sektor yang menonjol di negara ini di luar industri minyak dan gas, karena memiliki dampak yang luar biasa terhadap perekonomian nasional (Hutami & Mustaqomah, 2021). Sektor pertambangan memiliki andil besar dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pertambangan termasuk salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang saat ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan dikarenakan Indonesia memiliki potensi geologi yang tinggi dengan sumber daya tambang yang melimpah (Gazali et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam sektor ini menciptakan peluang bagi perusahaan pertambangan untuk mengoptimalkan keuntungan finansial mereka. Meskipun keuntungan finansial adalah aspek krusial dari operasi bisnis, namun, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, tekanan untuk mengembangkan praktik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang kuat dan bertanggung jawab secara sosial (*Corporate Social Responsibility*) semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan pertambangan dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara mencapai keuntungan finansial

yang optimal dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seiring dengan kebutuhan akan pengelolaan yang berkelanjutan, perusahaan di sektor ini harus beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang semakin sadar akan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan pertambangan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan kerangka kerja yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengarahkan operasi mereka menuju tujuan yang berkelanjutan. Tata kelola yang buruk dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor, berkurangnya investasi modal, dan kinerja keuangan yang negatif, yang berdampak pada struktur keuangan perusahaan (Islami & Wulandari, 2023). GCG sangat penting dalam industri pertambangan karena adanya risiko yang signifikan dan implikasi lingkungan. Prinsip-prinsip seperti keterbukaan, akuntabilitas, dan keadilan memberikan landasan yang kuat untuk memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan di samping keuntungan finansial. Transparansi dalam pelaporan keuangan memastikan akurasi, keseragaman, kesesuaian, kelengkapan, kejelasan, ketepatan waktu, kenyamanan, dan tata kelola yang efisien (Pratama, 2022). Tata kelola bisnis yang efektif dan penegakan hukum merupakan komponen penting dalam GCG. Transparansi dalam bisnis pertambangan membina hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai dampak terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Penekanan pada kinerja keberlanjutan lebih menonjol dalam bisnis, terutama di perusahaan teknologi tinggi, karena para pemangku kepentingan sekarang memprioritaskan keberlanjutan di semua aspek, bukan hanya berfokus

pada kesuksesan finansial (Triyani et al., 2023). Tata kelola perusahaan mengharuskan para CEO untuk bertanggung jawab atas kegiatan mereka, terutama di sektor pertambangan di mana dampaknya terhadap lingkungan dan penduduk setempat harus diperhitungkan. Pentingnya kinerja keberlanjutan, sebagai sebuah investasi yang menunjukkan dedikasi terhadap kejujuran dan akuntabilitas sosial, semakin berkembang seiring dengan sifat wajibnya. Tata Kelola Perusahaan yang efektif (GCG) berfungsi sebagai dasar fundamental bagi organisasi pertambangan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan dan mengatasi kesulitan-kesulitan kontemporer. Penerapan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) berkontribusi pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan menunjukkan komitmen perusahaan dalam menegakkan prinsip-prinsip perilaku etis, akuntabilitas sosial, dan konservasi ekologi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah aspek penting dari citra perusahaan, karena hal ini meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik dukungan dari para pemangku kepentingan seperti pelanggan, investor, dan pemerintah. Reputasi yang positif dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan di kalangan masyarakat. Namun, laporan keuangan sering kali hanya menyediakan data keuangan, yang tidak cukup bagi para pemangku kepentingan untuk menilai nilai perusahaan secara keseluruhan. Laporan tambahan diperlukan untuk mengungkapkan secara lengkap kewajiban organisasi kepada pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan konsumen. Menerapkan CSR dapat menjadi tantangan, terutama bagi perusahaan pertambangan, yang mungkin menghadapi keterbatasan keuangan, ketidakjelasan lingkungan, dan ekspektasi

public (Krisyadi & Elleen, 2020). Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan program CSR yang mempertimbangkan konteks lokal, keinginan masyarakat, dan dampak sosial yang positif.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah muncul sebagai persyaratan strategis, yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi, terutama organisasi yang bersifat bisnis (Bhaskar et al., 2023). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang CSR, dapat menganalisis dasar fundamental dari jangkauan perusahaan. Bisnis pertambangan dapat meningkatkan upaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka dengan secara aktif melibatkan para pemangku kepentingan, seperti menjaga komunikasi rutin dengan masyarakat setempat, bermitra dengan lembaga swadaya masyarakat, dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk mempromosikan kebijakan yang mendukung CSR. Bisnis pertambangan dapat menjadi katalisator positif bagi perubahan dengan merangkul Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), sehingga dapat mendorong ekspansi ekonomi sekaligus menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai perusahaan ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bukan semata-mata merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan investasi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi bisnis yang positif. Komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial memiliki potensi untuk meningkatkan nilai organisasi secara keseluruhan. Dengan memasukkan prinsip-prinsip perusahaan ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan mengubahnya menjadi investasi yang menghasilkan

pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan yang komprehensif. Pengaruh ukuran bisnis dan profitabilitas terhadap hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai perusahaan adalah signifikan, karena faktor-faktor ini dapat memodifikasi dinamika yang rumit di antara kedua variabel ini (Rahmantari, 2021).

Profitabilitas menjadi variabel intervening dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan karena memiliki peran penting dalam memediasi pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Alkhairani et al., 2020) alasan utama profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening adalah karena kemampuannya untuk meningkatkan hubungan antara GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening, hubungan antara GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan menjadi lebih kuat. Profitabilitas merupakan indikator penting dari efektivitas dan kesehatan keuangan perusahaan, dan memahami korelasinya dengan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan sangat penting untuk memahami dinamika bisnis pertambangan. Keberlanjutan secara langsung berdampak pada biaya operasional dan efisiensi, dan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan kebijakan CSR dapat menghasilkan manfaat jangka panjang. Namun demikian, praktik-praktik yang tidak berkelanjutan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengakibatkan hukuman finansial dari badan-badan pengatur, yang berpotensi menghambat profitabilitas.

Penelitian jurnal menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang kompeten dan komisaris independen yang terlibat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yusmaniarti et al., 2019). Menurut (Rahmadi & Wahyudi, 2021), bukti empiris dari beberapa publikasi ilmiah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, (Hastuti & Budhijana, 2022) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa hubungan antara *Leverage*, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen. Studi yang dilakukan oleh (Yuliusman & Kusuma, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, investigasi selanjutnya ke dalam subjek tata kelola perusahaan telah mengungkapkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang mencakup kombinasi kepemilikan publik dan institusional, memberikan pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap Price Earning Ratio (Lestari & Al Ghani, 2020). Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Khair, Ummul, 2023), ditemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Menurut (Indrawati & Sulistyowati, 2022), lebih banyak penelitian mengindikasikan bahwa penerapan protokol Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) menghasilkan hasil yang baik dalam hal transparansi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan penilaian perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Labibah, 2019), organisasi yang terlibat dalam pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memiliki tingkat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut. Sebaliknya, artikel lain menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Nabila & Wuryani, 2021). Investigasi ilmiah selanjutnya telah mengungkapkan hubungan yang patut dicatat antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan penilaian perusahaan (Susanti & Handayani, 2022). Pengaruh positif dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan telah diamati. Fenomena ini mungkin menunjukkan bahwa investor lebih cenderung ke arah bisnis yang menunjukkan kesadaran sosial dan ekologi (Apriani & Khairani, 2023; Diandra, 2023; Ningsih et al., 2023).

Penelitian ini akan menggunakan teori keagenan untuk menguji hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki seluk-beluk interaksi antara entitas-entitas yang terlibat dalam organisasi, khususnya dalam bidang pengawasan dan pengungkapan data moneter, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pemilihan teori keagenan sebagai kerangka konseptual untuk penelitian ini memberikan kesempatan untuk menguji peran agen, seperti manajemen perusahaan, dan prinsipal, seperti pemegang saham, dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan sampel yang akan digunakan adalah 47 perusahaan tambang, dengan bersumber dari situs <https://xkampus.com/icmd/> atau Indonesian Capital Market Directory.

Penelitian ini penting dan menarik karena terbatasnya penggabungan profitabilitas sebagai variabel intervening di Indonesia, khususnya di industri pertambangan. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah meneliti penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai faktor terhadap perusahaan yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia, khususnya di sektor pertambangan, dari tahun 2018 hingga 2022. Tujuannya adalah untuk mengisi kekosongan penelitian yang diidentifikasi oleh (Alkhairani et al., 2020). Modifikasi dalam ruang lingkup temporal penelitian, bergeser dari 2014-2018 menjadi 2018-2022, menandakan keharusan untuk mengkontemporerkan data dan informasi yang menjadi dasar penelitian ini. Memperluas kerangka waktu memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data terbaru dan mempertimbangkan kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, temuan penelitian mungkin akan lebih relevan dan tepat sesuai dengan keadaan saat ini.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai korelasi antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan nilai perusahaan telah memberikan perspektif yang berharga dalam domain tata kelola perusahaan. Namun, dalam lingkungan sektor pertambangan di Indonesia, terdapat variabel tambahan yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja dan nilai perusahaan, khususnya struktur modal dan penggunaan *Leverage*. Optimalisasi struktur modal memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat risiko

dan kinerja perusahaan, sebuah aspek yang memiliki relevansi tinggi dalam industri yang ditandai dengan paradigma operasional yang khas seperti pertambangan (Bertha et al., 2022). Sektor pertambangan sering kali membutuhkan investasi modal yang besar untuk inisiasi proyek, pengembangan infrastruktur, dan kemajuan teknologi. Akibatnya, entitas-entitas dalam domain ini sering kali menggunakan pembiayaan utang untuk meningkatkan kapasitas operasional mereka (Nadhilah et al., 2022). Meskipun demikian, penggunaan *Leverage* menimbulkan risiko inheren yang berkaitan dengan kewajiban bunga, kemampuan beradaptasi keuangan, dan momok kebangkrutan (Munzir et al., 2023).

Dengan memasukkan *Leverage* sebagai variabel dalam analisis hubungan antara GCG, CSR, dan nilai perusahaan, penelitian bisa memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana struktur modal mempengaruhi efektivitas implementasi GCG dan CSR dalam menciptakan nilai (Prasetya & Musdholifah, 2020). *Leverage* yang tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif GCG dan CSR. Sebaliknya, perusahaan dengan *Leverage* yang lebih rendah mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik GCG dan CSR, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terkait pengaruh *Leverage* pada nilai perusahaan, terutama dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), menyoroti pentingnya faktor-faktor keuangan dalam mempengaruhi penilaian perusahaan. *Leverage*, sebagai salah satu aspek struktural modal, memainkan peran kritis dalam menentukan bagaimana perusahaan dihargai di pasar. Dalam konteks perusahaan

manufaktur, penelitian telah menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (D. K. Sari, 2020). Hal ini menandakan bahwa penggunaan utang atau *Leverage* dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan, asalkan dikelola dengan strategi yang tepat.

Mempertimbangkan studi dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan variabel yang sama dengan penelitian ini, maka penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan karena masih terbatasnya integrasi profitabilitas sebagai variabel intervening di Indonesia, khususnya di industri pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan perspektif baru tentang hubungan antara GCG, CSR, *Leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam industri pertambangan Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman teoritis dan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG, inisiatif CSR serta pengetahuan struktur modal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan di sektor pertambangan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengadopsi pada variabel yang terkait. Hal ini, pada gilirannya, diperkirakan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar yang kompetitif.

Penggabungan *Leverage* memberikan dimensi tambahan pada wacana korupsi. Dalam kasus-kasus tertentu, perilaku korup dapat digunakan untuk mendapatkan dana tambahan atau mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian yang diusulkan berusaha untuk meneliti interaksi antara Tata

Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), *Leverage*, dan nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kondusif untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan dan praktik tanggung jawab sosial di ranah pertambangan Indonesia, sekaligus memberikan panduan yang berharga bagi pihak berwenang dan para pemangku kepentingan di industri ini untuk memperkuat keberlanjutan dan etika perusahaan pertambangan di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan konteks yang diberikan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan?
9. Bagaimana peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan?
10. Bagaimana peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap penilaian perusahaan untuk memastikan sejauh mana protokol GCG dapat meningkatkan atau mengurangi nilai pasar entitas dalam sektor pertambangan.
2. Menilai pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap penilaian perusahaan berusaha untuk mengetahui apakah upaya CSR dapat menghasilkan konsekuensi yang konstruktif atau merugikan terhadap penilaian perusahaan dalam domain pertambangan.
3. Memahami dampak *Leverage* terhadap penilaian perusahaan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana besarnya *Leverage* di antara perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi penilaian mereka di pasar keuangan.

4. Menyelidiki hubungan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan profitabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kepatuhan terhadap standar GCG dapat menimbulkan dampak yang dapat dilihat pada kinerja fiskal perusahaan pertambangan.
5. Meneliti hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan profitabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah inisiatif CSR dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
6. Mengeksplorasi konsekuensi dari *Leverage* terhadap profitabilitas berupaya untuk menjelaskan bagaimana kecakapan fiskal perusahaan pertambangan dapat dibentuk oleh komposisi modal mereka.
7. Mengungkap dampak profitabilitas terhadap penilaian perusahaan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi nilai pasar mereka.
8. Menggali peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan penilaian perusahaan bertujuan untuk memastikan apakah profitabilitas berfungsi sebagai penghubung antara praktik GCG dan penilaian perusahaan.
9. Menginvestigasi peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penilaian perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas memediasi hubungan antara upaya CSR dan penilaian perusahaan.

10. Mengeksplorasi peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Leverage* dan penilaian perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas bertindak sebagai perantara antara struktur modal perusahaan pertambangan dan nilai pasarnya.

Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana integrasi prinsip-prinsip GCG dan inisiatif CSR, dengan mempertimbangkan profitabilitas, dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam konteks industri pertambangan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik dan praktik bisnis dengan menawarkan bukti empiris tentang pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG dan inisiatif CSR dalam strategi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tugas akhir ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan Pertambangan: Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan pertambangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi GCG dan CSR yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar yang kompetitif.

2. Investor dan Pemegang Saham: Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi investor dan pemegang saham tentang pentingnya GCG dan CSR dalam menilai potensi investasi. Hal ini dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan praktik GCG dan CSR perusahaan pertambangan.
3. Pemerintah dan Regulator: Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan regulator dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik GCG dan CSR di industri pertambangan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.
4. Masyarakat dan Lingkungan: Dengan fokus pada CSR, penelitian ini menyoroti pentingnya perusahaan pertambangan dalam berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Temuan ini dapat mendorong perusahaan pertambangan untuk lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka.
5. Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang GCG, CSR, dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri pertambangan. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu dalam pengembangan teori dan praktik di bidang terkait.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tersebut difokuskan pada industri pertambangan di Indonesia, khususnya pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks tersebut. Modifikasi dalam ruang lingkup temporal penelitian, dari 2014-2018 menjadi 2018-2022, dilakukan untuk mengkontemporerkan data dan informasi yang menjadi dasar penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terbaru dan mempertimbangkan kemajuan serta perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.